

STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER

SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

ALI MAKSUM KRAPYAK

YOGYAKARTA



Oleh:
Heri Cahyono, S.Pd.I
NIM: 1320410012

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Megister Pendidikan Islam

Konsentrasi PAI

YOGYAKARTA
2015



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**

**Nama : Heri Cahyono, S.Pd.I
NIM : 1320410012
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 31 Januari 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 11 Februari 2015



**Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. /
NIP. 19641008 199103 1 002**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Nama : Heri Cahyono, S.Pd.I
NIM : 1320410012
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah
Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum

Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

Anggota Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2015

Waktu : Pukul 15.30-16.30

Hasil/ Nilai : A+/ 95

IPK : 3, 86

Predikat kelulusan : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/~~ Cum Laude *

()

()

()

()

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Heri Cahyono, S.Pd.I
NIM : 1320410012
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis ini tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 30 Desember 2014
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
Nip. 196203120119902001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Cahyono
NIM : 1320410012
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Heri Cahyono
NIM. 1320410012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Cahyono

NIM : 1320410012

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Heri Cahyono
NIM. 1320410012

MOTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ , وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ , الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ , وَرَفَعْنَا لَكَ

ذِكْرَكَ , فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ,

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ

Artinya:

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu ?. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 596

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang amat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan atas

Rosulullah Muhammad SAW.

Tesis ini aku persembahkan kepada:

Almamater tercintaku Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua yang tercinta (Ayah Sadimin, Ibu Sairoh)

ABSTRAK

Heri Cahyono, NIM 1320410012: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pengaruh globalisasi yang telah menimbulkan dampak cukup pelik bagi generasi bangsa, degradasi moral yang kian tak terbendung dikalangan remaja. ketika ancaman pengaruh negatif semakin menguat mengancam masa depan siswa, akan tetapi tidak semua siswa yang belajar di madrasah tersebut tinggal di pesantren meskipun hanya sebagian kecil. Namun pada kedua sisi tidak adanya perbedaan yang mencolok antara karakter setiap siswa. Artinya, pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa di MTs Ali Maksum dapat dikatakan berhasil. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa yang digunakan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pendidikan nilai seperti: strategi tradisional, bebas, reflektif, transinternal. Strategi pembentukan karakter seperti: Strategi *Moral knowing, moral feeling and loving, moral acting, moral modeling, habituasi, dan taubat.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ialah sebagai berikut: Strategi *moral knowing, moral modelling, moral action, moral feeling and loving, punishment, tradisional, dan habituasi.* adapun dampak dari strategi pendidikan nilai tersebut terhadap karakter siswa memiliki dampak yang cukup baik, dari segi pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan karakter baik dalam kesehariannya. Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki yakni religius, tanggung jawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/ peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan beberapa penghambat seperti belum adanya konsep perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang terstruktur sebagai madrasah berbasis pesantren karena tidak semua guru yang mengajar adalah alumni pesantren, ruang perpustakaan kurang memadai, tidak adanya lapangan yang memadai. sementara pendukungnya adalah adanya guru yang profesional, fasilitas yang memadai, masyarakat yang religius, keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama dalam menerapkan pendidikan nilai pada siswa/ anak.

Kata kunci: *Strategi, Pendidikan Nilai, Karakter.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭ a'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z a'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	kasrah	ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Â
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	jâhiliyyah â
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	tansâ î
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	karîm û
		ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum au
		ditulis	qaul

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ أَرْسَلَهُ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ
الْعَزِيزُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ جَاهَدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِمْ سِوَا سَبِيلِ السَّبِيلِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis yang berjudul “STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA” merupakan sebuah karya yang telah penulis tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Megister dalam pendidikan agama Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A, sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing tesis ini yang telah berkenan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
6. KH. Fairuzi Afiq, S.Pd.I selaku kepala MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang dipimpin.
7. Bapak Rahmanto, M.Pd.I selaku staf karyawan di Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah susah payah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Kedua orang tua. Ayahanda Sadimin dan Ibunda Sairoh yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, dari kecil hingga saat ini.
9. Kakak Eko Karsono dan adik Nur Yuli Purwasih yang selalu sabar dan memotivasi penulis untuk dapat menjadi orang yang mampu merubah nasib pendidikan keluarga.

10. Aisyah Khumairo, S.Sos.I yang selalu memberikan harapan kebahagiaan masadepan, dan siap untuk menjalin komitmen bersama.
11. Sahabat-sahabat penulis di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta PAI C Reguler angkatan 2013 (Ningsih, Suprihatin, Rio, Nurhadi, Nurul, Hanna, Adnan, Ikhwan, Anik, Sadam, Rendi, Komar dan Zulkifli) yang telah berjuang bersama menimba ilmu, banyak kenangan dan hal terindah sebagai pengalaman hidup yang sangat berharga yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga kita bisa bertemu di Senayan Amin.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

ولسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Penulis,

Heri Cahyono, S.Pd.I
NIM. 1320410012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Analisis SWOT	30
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : PENDIDIKAN NILAI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER	33
A. Konsep Dasar Pendidikan Nilai	33
1. Nilai dan pendidikan nilai	33
2. Tujuan dan landasan pendidikan nilai.....	35
3. Filosofis pendidikan nilai	41
4. Sumber-sumber nilai	43
5. Bentuk-bentuk nilai	45
6. Strategi pendidikan nilai	48
7. Pendekatan dalam pendidikan nilai.....	50
8. Pendidikan nilai dalam Intrakurikuler dan ekstrakurikuler.....	62
9. Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai di madrasah	66
10. Pendidikan nilai dalam <i>hidden curriculum</i>	67
B. Konsep Dasar Pembentukan Karakter	71
1. Konsep karakter	71
2. Nilai-nilai karakter	73
3. Strategi pembentukan karakter.....	77

4. Strategi pendidikan nilai dan karakter dalam kurikulum 2013 ...	83
5. Evaluasi pendidikan nilai	89
6. Faktor yang mempengaruhi karakter	91
BAB III : GAMBARAN UMUM MTs ALI MAKSUM	93
A. Sejarah Singkat.....	93
B. Letak Geografis.....	98
C. Visi dan Misi	99
D. Organisasi Madrasah.....	104
E. Denah Lokasi	104
F. Kondisi Umum Pendidikan	107
1. Fasilitas dan prasarana	107
2. Tenaga pendidik.....	108
3. Keadaan karyawan	112
4. Keadaan siswa.....	112
5. Sistem pendidikan dan pengajaran.....	115
6. Kurikulum	116
7. Kegiatan penunjang.....	120
8. Evaluasi pembelajaran	124
9. Ciri khas MTs Ali Maksum.....	124
10. Out put MTs Ali Maksum	125
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN.....	127
A. Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	129
1. Perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter si MTs Ali Maksum	129
2. Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum	133
a. Strategi <i>moral knowing</i>	136
b. Strategi <i>moral modelling</i>	140
c. Strategi <i>moral feeling and loving</i>	147
d. Strategi <i>moral acting</i>	150
e. Strategi <i>punishment</i>	153
f. Strategi tradisional (nasihat)	160
g. Strategi habituasi.....	162
3. Evaluasi pendidikan nilai di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	166
B. Dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	168
1. Pengetahuan moral (<i>moral knowing</i>)	169
2. Perasaan moral (<i>moral feeling</i>)	171
3. Tindakan moral (<i>moral acting</i>)	174

4. Nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa MTs Ali Maksum krapyak Yogyakarta	177
C. Faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali MaksumKrapyak Yogyakarta.	
1. Faktor pendukung strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	178
a. Kekuatan (<i>Strengrhs</i>)	178
b. Peluang (<i>Opportunity</i>)	179
2. Faktor penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	180
a. Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	180
b. Tantangan (<i>Theart</i>)	181
BAB V : PENUTUP	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran.....	189
C. Penutup	190
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, 17
- Tabel 2 Langkah-langkah pendidikan nilai, 59
- Tabel 3 Nilai-nilai karakter bangsa, 73
- Tabel 4 Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, 84
- Tabel 5 Masa priode kepemimpinan di MTs Ali Maksum Krpyak, 95
- Tabel 6 Jumlah guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan, 110
- Tabel 7 Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, 109
- Tabel 8 Keadaan siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, 113
- Tabel 9 Kegiatan siswa, 114
- Tabel 10 Cakupan materi pembelajaran, 115
- Tabel 11 Kurikulum kelas VII MTs Ali Maksum Krpyak yogyakarta, 118
- Tabel 12 Kurikulum kelas VIII dan IX MTs Ali Maksum Yogyakarta, 119
- Tabel 13 Kategori pelanggaran MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, 154
- Tabel 14 Sanksi-sanksi pelanggaran MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, 157
- Tabel 15 Nilai-nilai karakter yang telah dimiliki siswa MTs Ali Maksum, 174

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 kerangka konseptual rencana penelitian, 19

Gambar. 2 sumber-sumber nilai, 44

Gambar. 3 komponem-komponem karakter baik menurut Thomas Lickona, 73

Gambar. 4 struktur organisasi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 105

Gambar. 5 denah lokasi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 106

Gambar. 6 kerangka pendidikan nilai dalam membentuk karakter

siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi, modernisasi, westernisasi telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia khususnya di negeri ini. Ketika perubahan tersebut membawa harapan kebangkitan, namun sekaligus menjadi tantangan yang krusial. Degradasi nilai, moral, karakter, kian tak terbendung. Fenomena maraknya perilaku anarkis¹ dan perilaku menyimpang dikalangan siswa bahkan mahasiswa, aksi-aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, pencurian, penipuan serta beberapa penyakit sosial lainnya.

Namun itu secuil potret remaja masa kini, yang tampak buram dan menghitam. Seperti pernyataan Menteri Hukum dan HAM (Menkumham), Amir Syamsuddin di Pekanbaru bahwa:

Data yang diperoleh sampai pada Maret 2014 sebanyak 3.323 anak yang berumur kurang dari 16 tahun menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia karena terlibat berbagai tindak pidana. Menurut beliau, kondisi tersebut menggambarkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak sudah sangat mengkhawatirkan. Untuk itu, diperlukan upaya penanganan yang sangat serius terhadap kejahatan yang dilakukan oleh kalangan anak.²

¹ Fenomena aksi kekerasan ini terjadi di mana-mana, sehingga para ahli mendefinisikannya dengan bermacam-macam nama: di sekolah, disebut *school bullying*, di tempat kerja disebut *workplace bullying*, dalam internet dan teknologi digital disebut *cyber bullying*, di lingkungan politik disebut *political bullying*, di lingkungan militer disebut *military bullying*, dalam perpeloncoan disebut *hazing*, dsb. Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 14.

² Detik Islam: Remaja Semakin Brutal, dalam <http://detikIslam.com/rubrik-khusus/remaja/remaja-semakin-brutal/> diakses. Sabtu 20 September 2014.

Usia anak yang berada dibawah 16 tahun menunjukkan bahwa anak-anak tersebut masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP/ MTs sederajat) sebagai manusia yang masih labil dan kompleks. Disamping perilaku anarkis telah menguasai keperibadian remaja, gaya hidup konsumtifpun³ menjadi bagian dari gaya hidup remaja saat ini. Mereka rela menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk menjaga gengsi dalam pergaulan. Baik itu masalah makanan, minuman, pakaian, dan hiburan. Ketika Indonesia akan dihadapkan dengan pasar bebas dimana segala barang dari luar negeri bebas dijual di negeri ini, maka tentu keadaan remaja yang memiliki sifat konsumtif akan menjadi pasar kebanggaan bagi produsen-produsen asing⁴ yang pada akhirnya akan memperlemah negeri ini.

Posisi pendidikan nilai menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan

³ Konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumen memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Lihat. <http://majalah.nurhidayahsolo.com/index.php> diakses Sabtu 20 September 2014 Pukul. 22.45 WIB.

⁴ Adapun pasar kebanggaan bagi produsen asing mengingat remaja kita saat ini biasanya mudah terbujuk oleh rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Dari keadaan tersebut para pengusaha yang tidak bertanggung jawab malah memberikan saluran untuk menampung gelegak nafsu konsumtif remaja. Seperti produk-produk makanan, minuman, pakaian, sampai hiburan yang dikemas begitu rupa supaya remaja betah dan merasa nyaman dengan gaya hidup konsumtif yang selalu identik dengan gaya hidup kemewahan tersebut. Ibid.,

kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tecermin oleh tingginya angka kriminilitas maupun perbuatan amoral.

Hilangnya nilai pada remaja, tentu menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan karena pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan generasi bangsa. Adapun fungsi pendidikan itu sendiri sudah ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militasi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina keperibadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk keperibadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Melihat fenomena diatas menunjukkan bahwa remaja saat ini masih mengalami krisis nilai, disamping pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap realita saat ini, maka agama Islam sangat berperan menjadi pemandu kehidupan yang tepat. Menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan remaja (pelajar), dalam menyikapi degradasi nilai dan moral maka internalisasi nilai-nilai keagamaan ataupun nilai-nilai karakter menjadi sebuah keharusan. Namun selama ini pendidikan nilai yang berjalan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya masih bersifat persial, kurang integratif dalam penanaman kesadaran nilai bagi peserta didik, dan belum dapat terlaksana secara baik dalam bentuk internalisasi nilai dasar kemanusiaan dalam bentuk pendidikan. Disamping itu pendidikan sekarang lebih cenderung sekuler. Oleh karena itu pendidikan nilai perlu disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan moral peserta didik.⁶ Sehingga dalam implementasi pendidikan nilai harus memiliki strategi dan pendekatan secara khusus, karena remaja (siswa MTs/ SMP sederajat) adalah siswa yang berada pada posisi usia yang sangat rentang, dengan demikian pendidikan nilai melalui lembaga pendidikan Islam amat berperan penting terhadap masa depan siswa.

Madrasah Tsanawiah merupakan lembaga pendidikan formal yang dibawah naungan kementerian agama, sebagai lembaga pendidikan yang sangat berpotensi dalam mengimplementasikan pendidikan nilai. Maka dalam hal ini MTs Ali Maksum sebagai madrasah swasta berbasis pesantren utama yang bertujuan menyiapkan kader-kader bangsa yang memiliki integritas,

⁶ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komperhensif Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 29.

wawasan, dan kedalaman ilmu dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang mantap.⁷ Sehingga pola pendidikan di MTs Ali Maksum diintegrasikan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan pada umumnya, antara kurikulum pesantren, departemen agama dan kementerian pendidikan nasional.

Sebagai madrasah yang cukup dikenal masyarakat karena memiliki alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan memiliki karakter membanggakan serta mampu bersaing dengan alumni-alumni sekolah SMP/ MTs sederajat lainnya. Maka sudah barang tentu MTs Ali Maksum termasuk salah satu madrasah berbasis pesantren yang cukup favorit⁸ bagi siswa yang ingin menuntut ilmu pengetahuan dan keagamaan di wilayah Yogyakarta. selain sebagai madrasah yang memiliki akreditasi “A” juga madrasah ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi semata, tapi lebih menanamkan terhadap nilai-nilai moral dan etika. Setiap kegiatan yang berlaku khususnya di madrasah senantiasa dibarengi dengan nilai-nilai kedisiplinan serta keteladanan yang dapat di contoh dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini mengindikasikan pendidikan nilai di madrasah ini sudah cukup baik, terlihat pula dari semakin berkurangnya kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa ketika di madrasah.⁹

⁷ Profil MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Lihat. <http://mts.krapyak.org/profil/> diakses, 20 September 2014 Pukul. 14.00.

⁸ Termasuk madrasah favorit karena terlihat dari semakin meningkatnya jumlah peminat yang mendaftar untuk bisa belajar di MTs Ali Maksum dari tahun ke tahunnya, baik siswa yang berasal dari daerah Yogyakarta maupun dari luar pulau Jawa bahkan terdapat siswa yang berasal dari luar negeri. Namun dengan berbagai pertimbangan tertentu, madrasah tidak dapat menerima seluruh siswa yang mendaftarkan diri untuk belajar di madrasah tersebut. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara awal bersana Bapak Lukman WK kurikulum MTs Ali Maksum Krapyak pada Hari Rabu 17 September 2014 Pukul. 09.15 WIB.

⁹ Observasi dan Wawancara Bersama Ibu Sri Mulyanti sebagai guru bimbingan konseling di MTs Ali Maksum Krapyak. Adapun Observasi dilakukan secara sementara dalam artian hanya

MTs Ali Maksum sebagai madrasah berbasis pesantren yang terletak di wilayah perkotaan tentu memiliki kecenderungan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap siswa. Karena segala sesuatu yang menjadi keinginan nafsu akan dengan mudahnya di diperoleh/ diakses melalui berbagai media maupun lingkungan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa MTs Ali Maksum akan mudah terpengaruh oleh berbagai macam pengaruh negatif. Namun, ketika ancaman pengaruh negatif semakin menguat mengancam masa depan siswa, akan tetapi tidak semua siswa yang belajar di madrasah tersebut bermukim atau tinggal di pesantren, terdapat sebagian kecil siswa yang pulang ke rumahnya masing-masing sehingga lebih banyak memiliki waktu dalam menghadapi dunia luar yang penuh dengan tantangan moral.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Lukman, bahwa:

“Di MTs Ali Maksum telah menjadikan akhlakul karimah sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan, sedangkan dalam menerapkan pendidikan nilai dilakukan pada setiap kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dikarenakan siswa yang belajar di madrasah ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda maka sudah barang tentu setiap siswa memiliki latar belakang budaya dan karakter yang berbeda pula sehingga pendidikan nilai harus ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan. Selain itu tidak semua siswa disini tinggal di pesantren meskipun, hanya sebagian kecil saja.”¹⁰

Berangkat dari peran pentingnya lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, dan MTs Ali Maksum sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang cukup dikenal memiliki alumni

melihat tanpa melakukan eksplorasi secara mendalam. Pada hari. Senin. 15 September 2014 Pukul. 10.30 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis Bersama Bapak. Lukman Hakim sebagai Waka Kurikulum di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pada Hari Rabu 17 September 2014 Pukul. 09.15 WIB.

yang baik. Maka menarik kiranya untuk penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terkait strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang ada di MTs Ali Maksum. Maka dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dengan harapan hasil yang akan ditemukan terdapat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang seideal dan seefektif mungkin sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan MTs Ali Maksum kedepan khususnya dan sebagai bahan referensi lembaga pendidikan lainnya guna membentuk karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdapat dua bagian yakni manfaat akademis dan manfaat praktis.

a. Manfaat akademis

- 1) Memberikan masukan dan pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
- 2) Menambah wawasan serta keilmuan khususnya mengenai strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa.
- 3) Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya memahami strategi dalam mengimplementasikan pendidikan nilai.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam memahami dan mengimplemntasikan pendidikan nilai.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pedoman atau referensi dalam melaksanakan pendidikan nilai.
- 2) Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan sumber inspirasi kedepan dalam meningkatkan manajemen pendidikan nilai.
- 3) Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memberikan pendidikan nilai kepada anaknya ketika berada di rumah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema relevan pada dasarnya sudah cukup banyak karena tema pendidikan nilai dan pendidikan karakter sudah menjadi isu yang cukup lama namun tetap hangat. Diantara hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah:

Pertama. Tesis yang ditulis oleh Anis Habibah, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis (studi Kurikulum pesantren putri Al-Mawadah Ponorogo), Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di pesantren putri Al-Mawadah, sebagai implementasi dalam perilaku santriwati serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat

dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai tersebut. Adapun hasil penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai terutama nilai-nilai jiwa pesantren telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dalam hal ini mata pelajaran tafsir dan Hadis. Nilai-nilai jiwa kepondokan jiwa tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai universal yang sudah disepakati oleh praktisi pendidikan sedunia dan sudah ditanamkan dan dibiasakan kepada santri adalah : a) keikhlasan dan kerendahan hati. b) kesederhanaan. c) ukhuwah Islamiyah. d) kemandirian. e) kebebasan. adapun faktor yang mendukung internalisasi nilai adalah: budaya lingkungan pesantren, ketekunan pemimpin, kegiatan-kegiatan pesantren. Sedangkan faktor penghambat adalah : persoalan sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki, dan perbedaan karakter dan latar belakang santri.¹¹ Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada strategi pendidikan nilai dan obyek yang menjadi penelitian, pada tesis Habibah hanya memfokuskan terhadap mata pelajaran al-Qur'an sedangkan penulis terhadap strategi pendidikan nilai di madrasah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kedua. Tesis yang ditulis oleh Rahmat Kamal Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : Pendidikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1. Ada pun fokus penelitian ini pendidikan nilai karakter di MI. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama pelaksanaan pendidikan nilai karakter dari akhlakul karimah. Kedua nilai-nilai karakter yang tertanam tidak lepas dari 18 nilai karakter yaitu:

¹¹Anis Habibah, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (studi Kurikulum pesantren putri Al-Mawadah Ponorogo)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, cinta lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Ketiga kendala yang dihadapi yaitu faktor eksternal di lingkungan keluarga, dan faktor internal dari guru.¹² Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada obyek penelitian jika tesis Kamal memfokuskan terhadap Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis memfokuskan terhadap strategi yang digunakan madrasah Tsanawiyah dalam pendidikan nilai dan yang menjadi tolak ukur keberhasilannya penulis lihat dari siswa yang tinggal di pesantren maupun siswa yang tidak tinggal di pesantren.

Ketiga. Tesis yang ditulis oleh Agus Baya Umar Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul: Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). Adapun fokus penelitian ini terhadap bagaimana peran pondok pesantren terhadap pembentukan karakter santri. Adapun hasil penelitiannya adalah: model pendidikan karakter di pondok pesantren terdiri dari *sorogan, bandongan, muhadoroh dan muhawarah, tasyji'ul lughoh, majlis taklim, bahtsul masail, fathul qutub, dan muqoronah*. Adapun komposisi nilai yang ditanamkan adalah nilai keagamaan, nilai moral, nilai umum dan nilai kewarganegaraan. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya media pembelajaran yang mencukupi, minat dan semangat santri yang baik,

¹² Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

tersedianya para ustadz dan ustadzah yang memenuhi kualifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya buku-buku penunjang di perpustakaan baik buku-buku umum maupun buku keagamaan, kemampuan keberagaman santri, dalam menentukan strategi tidak jarang ustad merasa kesulitan, sarana-prasarana masih ada yang belum standar, kurang adanya hubungan yang sinergi dengan masyarakat.¹³ Adapun perbedaan tesis Umar dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada obyek penelitiannya jika Umar pada pondok pesantren sedangkan penulis terhadap MTs dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Keempat. Tesis yang ditulis oleh Syahdara Annisa Ma'ruf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan judul: Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah. Adapun fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai. Adapun hasil penelitiannya adalah model pendidikan karakter di madrasah mu'alimat muhammadiyah menggunakan pendekatan holistik, dimana seluruh masyarakat madrasah memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan karakter, dan pengembangan dilakukan terhadap segala aspek kegiatan madrasah. Adapun penegakan pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan pembiasaan yang diatur dalam tata tertib.¹⁴ Perbedaan tesis yang ditulis Annisa dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada fokus penelitian, jika Annisa memfokuskan terhadap siswa Mu'allimat sebagai siswi juga sebagai santriwati dengan model yang digunakannya. sedangkan

¹³ Agus Baya Umar, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁴ Syahdara Annisa Ma'ruf, *Model Pendidikan Karakter Di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penulis pada strategi pendidikan nilai yang digunakan madrasah dalam setiap kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Yang menjadi titik ukur keberhasilannya adalah siswa yang tinggal di pesantren maupun yang tidak di pesantren.

Kelima. Tesis yang ditulis oleh Abdul Hakim Siregar Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan judul : Model Internalisasi Sifat Rosul dalam Pembinaan Karakter. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi atau penyempitan makna empat sifat Rosul dan empat sifat mustahil Rosul terjadi terkait dengan pemahaman dan wawasan seseorang. Internalisasinya dilakukan dengan model internalisasi mutakalimin: hati, lisan, amal, *did*, dan *nafy-isbat*, model internalisasi psikologi: *character count*, pemikiran protektif, psikologi positif, kebiasaan efektif, psikologi sufi, dan model Rasul Ulul Azmi: Model Nabi Nuh AS, Model Nabi Ibrahim AS, Model Nabi Musa AS, Model Nabi Isa AS, dan model Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Adapun perbedaan tesis yang ditulis Hakim dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada jenis penelitian, jika Hakim memfokuskan pada penelitian pustaka sedangkan penulis lebih terhadap penelitian kualitatif lapangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas penulis berkesimpulan bahwa secara umum penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis teliti, disini penulis hanya ingin mengembangkan dari penelitian yang terdahulu, namun secara khusus terdapat perbedaan yang cukup jelas terhadap beberapa penelitian yang telah kemukakan diatas. Perbedaannya adalah

¹⁵ Abdul Hakim Siregar, *Model Internalisasi Sifat Rosul Dalam Pembinaan Karakter*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

penulis lebih memfokuskan terhadap strategi pendidikan nilai di MTs Ali Maksum, yang menjadi tujuan dari pendidikan nilai adalah terbentuknya karakter siswa, sedangkan hasil dari strategi dilihat pada siswa MTs Ali Maksum yang tinggal di pesantren maupun yang pulang ke rumah. Dimana didalamnya akan mengeksplorasi strategi, pendekatan dan internalisasi nilai dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, mengamati, memperhatikan gejala-gejala dan peristiwa-pristiwa yang dilakukan MTs Ali Maksum terhadap siswa. Kemudian akan penulis tuangkan dalam tulisan serta menggali hasil dari strategi pendidikan nilai yang digunakan di madrasah.

E. Kerangka Teoritik

Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris.¹⁶ Sedangkan menurut Bertens dalam Maksudin menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya ialah nilai itu sesuatu yang baik.¹⁷ Dalam hal ini nilai memiliki kesamaan dengan karakter, moral, akhlak, etika atau budi pekerti yakni persamaannya membicarakan tentang tingkah laku atau tabiat manusia. Karakter memiliki arti tabiat, budi pekerti dan watak.¹⁸

¹⁶ Lihat. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 117-118.

¹⁷ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komperhensif Teori ...*, hlm. 1.

¹⁸ John Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005), hlm. 37.

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwasanya nilai merupakan sesuatu yang baik dan indah serta bersifat abstrak, dan nilai amat dibutuhkan oleh setiap orang karena nilai menunjukkan suatu mutu atau kualitas yang ada pada suatu obyek sehingga dapat dirasakan oleh seseorang yang memilikinya maupun orang lain.

Dalam pendidikan nilai, terdapat strategi yang dapat digunakan dalam implementasinya, diantaranya: strategi dalam memperoleh nilai sebagaimana dikemukakan oleh Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha terdapat empat strategi diantaranya strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal.¹⁹ Dalam usaha proses pendidikan nilai tentu memiliki pendekatan, maka dalam hal ini pendekatan dalam pendidikan nilai menurut Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha yang digunakan sehingga sesuai dengan empat strategi diatas adalah Pendekatan doktrinal, pendekatan otoritatif, pendekatan kharismatik, pendekatan action, pendekatan rasional, pendekatan penghayatan, dan pendekatan efektif.²⁰ Sedangkan Superka dalam Zaim Elmubarak menyatakan terdapat lima pendekatan dalam pendidikan nilai yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pendekatan pembelajaran berbuat.²¹

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Slekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hlm. 77.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

²¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional dibidang pendidikan adalah sebagaimana yang telah diringkas oleh kemendiknas melalui berbagai nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap suku-suku bangsa Indonesia sebagai pondasi karakter bangsa. Nilai tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²²

Sedangkan strategi dalam pembentukan sebuah karakter dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Maragustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Diantaranya adalah: *habitusasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*moral feeling and loving*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*) dan Taubat.²³ Sedangkan Thomas Lickona menjelaskan pembentukan karakter terdapat tiga komponen karakter yang harus dilakukan yakni, pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).²⁴

²² Sumber. Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

²³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.

²⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 96.

Adapun Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat kita pahami sebagai berikut.²⁵

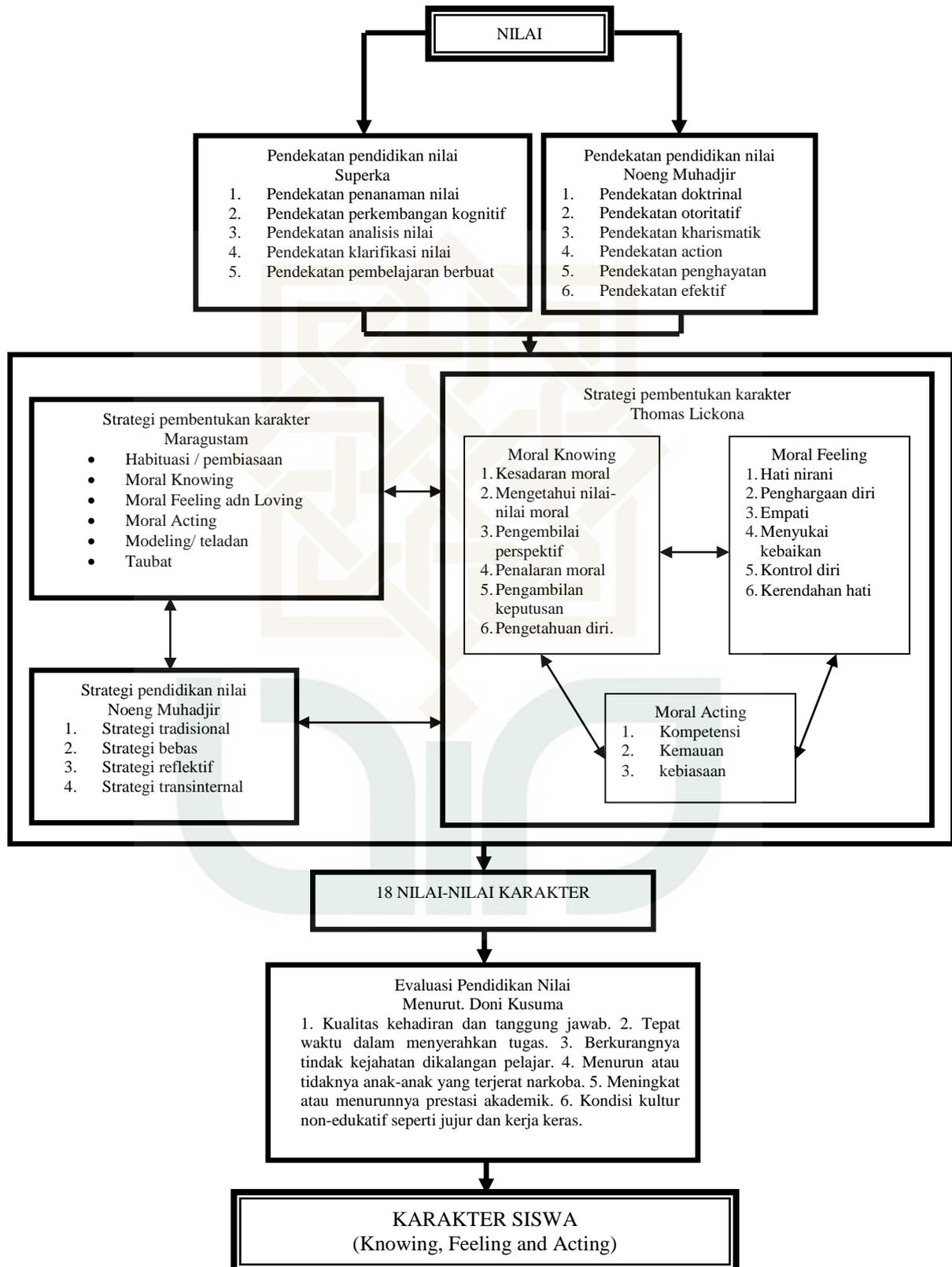
Tabel. 1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013

<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. 	<p>Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam. Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Diskusi kelompok • Memecahkan masalah • Mencari informasi • Menulis laporan/ cerita/ puisi • Berkunjung/ keluar kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam. 	<p>Sesuai mata pelajaran guru menggunakan alat bantu misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang tersedia di sekolah atau membuat sendiri • Gambar • Studi kasus • Narasumber • Lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. 	<p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan, pengamatan/ wawancara • Mengumpulkan data/ jawaban dan mengelolanya dengan sendiri • Menarik kesimpulan • Memecahkan masalah, mencari rumusan sendiri • Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan. 	<p>Melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Lebih banyak pertanyaan terbuka • Hasil karya yang merupakan anak sendiri
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)

²⁵ Loekloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), hlm. 107.

kemampuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. • Siswa diberi tugas perbaikan ataupun pengayaan.
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. • Siswa menerapkan hal yang dipelajari dengan kegiatan sehari-hari
<ul style="list-style-type: none"> • Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kerja siswa • Guru memberikan umpan balik.

Gambar. 1
Kerangka Konseptual Rencana Penelitian



F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena sumber dari teori-teori yang ada, nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melihat atau menganalisa kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini juga bersifat kualitatif yakni mengamati kondisi alamiah pada obyek penelitian dalam hal strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Adapun penulis memberi batasan atas siswa yang dijadikan sampel yakni terhadap siswa putra kelas VIII tanpa melibatkan siswa putri, mengingat madrasah berbasis pesantren sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki wilayah putri. Prosedur yang akan dilalui dengan menggunakan data-data kualitatif yang berupa ungkapan kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan. maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman

subyektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.²⁶

3. Subyek dan sumber data

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa kelas VIII putra yang tinggal di pesantren dan siswa yang tidak tinggal dipesantren, namun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis hanya mengambil beberapa sample dari siswa secara random untuk siswa yang tinggal di pesantren karena jumlah siswa yang mendominasi, namun untuk siswa tidak tinggal dipesantren penulis ambil secara keseluruhan mengingat jumlahnya lebih sedikit. Sedangkan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29

menjelajahi obyek sosial yang diteliti.²⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah (H. Fairuzi Afiq, S.Pd.I)
- b. Waka kurikulum (Lukman Hakim, S.Pd.I)
- c. Waka Kesiswaan (Bintun Niswati, S.Ag)
- d. Guru BK (Sri Mulyanti, S.Pd)
- e. Guru Akidah Akhlak/ PKN (A. Hanis Thoriq, S.H.I, M.SI)
- f. Siswa kelas VIII Putra (sembilan yang tinggal di pesantren, dan seluruh siswa kelas VIII putra yang tidak tinggal di pesantren yakni sebanyak tujuh orang).

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Menurut Sugiono dalam Prastowo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.²⁸ Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang di inginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.²⁹ Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data mengenai: *Pertama*. Strategi pendidikan nilai yang dilakukan para guru seperti misalnya strategi yang dikemukakan Noeng Muhadjir strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, strategi transinternal ataupun strategi-strategi lainnya yang mendukung atas pendidikan nilai. *Kedua*. Strategi pembentukan karakter seperti misalnya strategi yang dikemukakan Maragustam *habitusasi* (pembiasaan) dan kebudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik

²⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

(*moral feeling and loving*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*) dan taubat. atau misalnya juga strategi yang dikemukakan Thomas Lickona: pengetahuan Moral (*Moral knowing*), perasaan moral (*moral feelin*), aksi moral (*moral action*). *Ketiga*. Untuk memperoleh data diri siswa mengenai karakter baik yang didalamnya meliputi pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Selain strategi diatas yang menjadi pengamatan penulis, juga mengamati lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, guru saat mengajar, perilaku guru dan karyawan diluar kelas, siswa saat pembelajaran maupun istirahat, dan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan.³⁰ Melalui wawancara maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.

Pada dasarnya wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun informan lain. Wawancara mendalam dan intensif dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala madrasah Bapak H Fairuzi

³⁰ H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 24.

Afiq, S.Pd.I untuk memperoleh data madrasah secara umum. Waka Kurikulum Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I untuk memperoleh data terkait kurikulum madrasah dan data mengenai strategi pendidikan nilai juga strategi pembentukan karakter, Waka Kesiswaan Ibu Bintun Niswati, S.Ag untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan siswa dan data mengenai strategi pendidikan nilai juga strategi pembentukan karakter, Guru BK Ibu Sri Mulyanti, S.Pd untuk memperoleh data keadaan siswa dan data mengenai strategi pendidikan nilai juga strategi pembentukan karakter, Guru Akidah Akhlak/ PKN Bapak. A. Hanis Thoriq, S.H.I, M.SI untuk memperoleh data mengenai strategi pendidikan nilai juga strategi pembentukan karakter. dan siswa untuk mendapatkan data-data mengenai pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Adapun secara umum dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh seluruh data yang berkaitan dengan strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa, begitu pula untuk menggali data terkait profil, visi, misi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, problematika dan data-data lain tentang MTs Ali Maksum dan siswanya.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pula metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam

penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.³¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang *shahih* dari suatu bahan tulisan atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.³²

Data yang hendak diperoleh dari teknik pengumpulan data ini antara lain dokumen yang terkait dengan pelaksanaan sistem madrasah berbasis pesantren MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta perangkat-perangkat pendukung lainnya. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan data statistik seperti, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah/ keadaan gedung, dan berbagai data pribadi siswa. Dari dokumen tersebut juga dapat diperoleh fasilitas sekolah misalnya luas tanah, luas bangunan, jumlah ruang, dan mengenai visi misi, struktur organisasi, materi pelajaran, program kerja dan agenda kegiatan.

³¹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 122.

5. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman.³³ Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan menguasai data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditangani. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghapuskan yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*Display data*)

Display data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain maka data tersebut perlu disajikan. Penyajian data dapat menggunakan grafik, matrik, maupun tabel. Data yang disajikan tersebut antara lain sejarah

³³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15-20.

berdirinya MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan siswa, proses pembelajaran, strategi pendidikan nilai, visi misi, sarana prasarana sekolah, dan seluruh data hasil penelitian.

c. Verifikasi data

Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

6. Uji keabsahan data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.³⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 372.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Analisis SWOT

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, maka dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah kajian tentang pengenalan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan khususnya yang ada pada satuan pendidikan. SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (tantangan). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, namun ia tetap menjadi alat yang efektif dalam menetapkan potensi suatu institusi. Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan aspek-aspek penting dari hal-hal yang menyangkut kekuatan dan kelemahan diri, peluang dan ancaman suatu pendidikan, sehingga kekuatan yang ditemukan bisa dimaksimalkan menjadi modal pengembangan instansi agar lebih baik. Kelemahan bisa diminimalisir, dan ancaman dapat direduksi atau direkonstruksi jika tidak dapat dihilangkan sama sekali.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab ini merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Dan rincian isi dari bab tersebut antara lain:

Bab *Pertama* berisi pendahuluan, pada bab ini diberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* berisi landasan teori, bab ini menjelaskan teori-teori tentang konsep dasar pendidikan nilai, tujuan dan landasan pendidikan nilai, sumber-sumber nilai, strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter, evaluasi pendidikan nilai, faktor yang mempengaruhi karakter, dan teori-teori lain yang mampu mendukung penelitian ini yang akan digunakan Sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan dalam teisi ini.

Bab *Ketiga* berisi tentang gambaran umum MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Seperti letak geografis madrasah, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, visi misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa, serta sarana prasarana.

Bab *Keempat* berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Mengenai: Pertama, strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksuk Krapyak Yogyakarta. Kedua. Bagaimana dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa MTs Ali Maksuk Krapyak Yogyakarta. Dan yang ketiga. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksuk Krapyak Yogyakarta.

Bab *Kelima* berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu pula dalam bab ini akan memberikan saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

Sementara pada bagian akhir penulisan, penulis lampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran data penelitian. dan diakhiri dengan curriculum vitae penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini mengenai strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta diimplementasikan melalui berbagai strategi dan pendekatan dimana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *moral knowing*

Strategi *moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaannya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada siswa mengenai nilai-nilai. Dengan melalui berbagai macam metode seperti ceramah, teladan tidak langsung seperti menceritakan pengalaman-pengalaman tokoh masyarakat atau seorang kiai.

- b. Strategi *moral modelling*

Strategi *moral modelling* sebagai strategi yang menjadikan guru sebagai sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* yang akan

dijadikan refrensi siswa. adapun dalam implementasi pendidikan nilai yang memiliki tujuan membentuk karakter, tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang sangat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi siswa. Dengan ini guru sebelum memerintahkan siswanya untuk melakukan suatu hal dan memberikan tindak hukuman kepada siswa maka guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswanya.

c. Strategi *moral feeling and loving*

Strategi *moral feeling ang loving* merupakan satu dari beberapa strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada yang mempengaruhi, namun karena betapa pentingnya melakssiswaan nilai-nilai kebaikan bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain. Maka gurua harus mampu menyentuh hati siswa ketika memberikan pendidikan nilai hingga siswa merasakan dampak dari nilai-nilai yang diajarkan.

d. Strategi *moral acting*

Strategi *moral acting* merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamnya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Dan tentu guru memberikan pengawasan terhadap tindakan-tindakan siswa.

e. Strategi *punishment*

Strategi hukuman (*punishment*) merupakan salah satu strategi yang cukup efektif bagi perkembangan karakter siswa, adapun tujuan strategi *punishment* tersebut adalah untuk memberi efek jera kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran. Diharapkan dengan adanya strategi tersebut siswa akan lebih dapat mengenali akan arti sebuah nilai.

f. Strategi *tradisional*

Strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk. dalam strategi ini guru memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. dengan cara menyentuh hatinya sehingga siswa mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya.

g. Strategi *habitiasi*

Strategi pembiasaan (*habitiasi*) merupakan sebuah strategi yang cukup efektif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, karena dengan strategi ini siswa dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa

sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya dengan melalui berbagai kegiatan yang sifatnya rutinitas seperti apel pagi, sholawat dan mengaji sebelum memulai pelajaran di kelas.

2. Dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Pada umumnya strategi pendidikan nilai yang digunakan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta memiliki dampak yang baik terhadap karakter siswa. Dari segi pengetahuan moral (*moral knowing*) misalnya selain dapat dilihat dari wawancara penulis dengan para siswa dapat juga dilihat melalui hasil-hasil dari mata pelajaran yang lebih mendominasi mengenai pengetahuan keberibadian siswa atau yang dinamakan akhlak seperti halnya pelajaran akidah akhlak, dalam mata pelajaran tersebut dimana tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. adapun mengenai karakter perasaan moral (*moral feeling and loving*) dapat dilihat ketika dalam kehidupan sehari-harinya yang semakin berkurangnya daftar kasus pelanggaran bagi siswa, bahkan bagi kelas yang sebelumnya diakui memiliki renking tertinggi dalam pelanggaran namun saat ini sudah mulai menyadari sehingga kasuspun berkurang. Adapun tindakan moral (*moral action*) dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupau sehari-harinya di madrasah. misalnya nilai religius dengan indikator melakssiswaan shalat berjamaah, berdoa bersama di pagi hari, membaca al-Qur'an dan sholawat sebelum memulai

pelajaran, melakssiswaan infak rutin pada hari senin, pengajian ahir tahun dan kegiatan lainnya.

Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa MTs Ali Maksum hingga saat ini adalah: Religius, tanggung jawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/ peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

a. Pendukung

1) Kekuatan (*S= Strengrhs*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan MTs Ali Maksum dalam melakssiswaan pembelajaran hingga dapat merealisasikan pendidikan nilai terhadap siswa. Adapun kekuatan yang *Pertama*.

MTs Ali Maksum telah diakui pemerintah Yogyakarta dengan memperoleh status DIAKUI pada tahun 1995 berdasarkan keputusan kanwil depag DIY Nomor: WI/6/Kpts/011995 selanjutnya pada tahun 1997 madrasah tsanawiyah mendapatkan status DISAMAKAN dengan SK. No 37/KPTS/1997, 17 mei 1997 dengan NSM: 202340214007. *Kedua*. Adanya keteladanan yang cukup baik dari para guru dan karyawan, dimana mereka mayoritas pernah mengenyam pendidikan di pesantren atau madrasah. *Ketiga*. Kondisi masyarakat yang religius dan merupakan lingkungan yang dikelilingi berbagai macam pesantren. *Keempat*.

Adanya keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama dalam melaksiswaan pembentukan karakter siswa. *Kelima*. Adanya keikhlasan dan doa orang tua yang menyekolahkan siswanya di madrasah tersebut.

2) Peluang (*O= Opportunity*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi peluang bagi MTs Ali Maksum. *Pertama*. Madrasah yang diakui serta di samakan dan memiliki agriditasi A sehingga sisiwa yang telah lulus akan memiliki ijazah yang tidak diragukan lagi jika akan melanjutkan pendidikannya maupun mencari kerja. *Kedua*. Status madrasah yang berbasis pesantren sehingga lulusannya tidak diragukan lagi ilmu keagamaannya dan bahasa arabnya. *Ketiga*. Masyarakat cukup mengenal MTs Ali Maksum sebagai MTs berbasis pesantren yang memiliki kualitas baik. Baik dari segi keagamaan maupun keilmuan umumnya.

b. Penghambat

1) Kelemahan (*W= Weakness*)

Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki MTs Ali Maksum diantaranya adalah: *Pertama*. Madrasah belum memiliki konsep pendidikan nilai karakter yang secara terprogram sebagai madrasah berbasis pesantren sehingga masih ada guru yang bingung ketika akan mencapai tujuan dan visi misi madrasah sendiri. *Kedua*. Lokasi MTs yang cukup sempit sehingga madrasah tidak memiliki

lapangan yang memadai. *Ketiga*. Ruang perpustakaan yang kurang memadai (terlalu sempit) sehingga buku yang ada tidak tertata dengan rapi yang mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk ke perpustakaan.

2) Tantangan (*T= Theart*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan bagi MTs Ali Maksum. berawal dari lokasi Madrasah yang semakin ramai bahkan dapat dikatakan di sebuah perkotaan karena setiap lokasi keramaian sangat mudah untuk di jangkau, kultur masyarakat yang semakin beragam, dunia internet mulai sudah mulai menjamur, dan beberapa tantangan globalisasi lainnya. Beberapa kondisi tersebut telah menjadi tantangan yang besar bagi MTs Ali Maksum dalam membentuk karakter siswa. Tantangan selanjutnya adalah kultur siswa yang beragam dimana mereka berasal dari berbagai macam daerah tentu dengan latar belakang yang berbeda pula, baik budaya, ekonomi dan kondisi keluarga. Bahkan terdapat siswa yang berasal dari mancan negara. Maka, tentu ini menjadi suatu tantangan yang cukup krusial dalam memahami latar belakang dan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa.

B. Saran-saran

1. Hendaknya madrasah tetap mempertahankan kualitas dan strategi dalam mendidik nilai siswa agar hingga terbentuknya karakter siswa seperti halnya saat ini. Namun alangkah lebih baiknya jika ditingkatkan lagi dengan melakukan kerjasama antara guru dengan guru/ karyawan, bahkan dengan masyarakat.
2. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, tentu memiliki perbedaan dengan madrasah-madrasah pada umumnya, telah banyak masyarakat mengakui madrasah berbasis pesantren akan lebih dapat menghasilkan *output* yang memiliki karakter yang baik bahkan semakin tahun semakin banya orang tua yang menaruh harapan akan masa depan anaknya di madrasah tersebut. Oleh sebab itu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas karakter siswa hendaknya madrasah dapat memiliki konsep pendidikan karakter madrasah berbasis pesantren utama secara terprogram serta memiliki indikator nilai-nilai karakter akan dicapai melalui program bulanan maupun program tahunan hingga siswa menyelesaikan pendidikan di madrasah tersebut, yang berlandaskan terhadap visi misi madrasah.
3. Para guru hendaknya memahami kembali esensi dari visi misi serta tujuan madrasah dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam mencapainya.

4. Penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini sangatlah diperlukan, agar strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa yang ada dapat diperbaharui sehingga pencapaian yang diinginkan akan lebih maksimal.
5. Mengingat berbagai keterbatasan penulis mengenai metodologi penelitian, kiranya tesis ini dapat dijadikan rujukan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna sehingga lebih bermanfaat kedepannya.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Subhanallah Ta'ala semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Demikianlah pembahasan pada tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan Islam terutama mengenai strategi-strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa yang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh pengelola suatu lembaga pendidikan.

Dari sini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan, maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan keritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Adtya Media, 1992
- Anis Mata, Muhammad, *Membentuk Karakter Islami*, Jakarta: Al-‘Itishom Cahaya Umat, 2003
- Ardy Wiyani, Novan, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Echols, Jhon, *Kamus Populer*, Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Endah Poerwati, Loekloek, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: prestasi Pustaka Raya, 2013
- Hamid Hsan, Said, Dkk, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Sekretaris Badan Penelitian Dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum, 2010
- Kaswardi, EM. K, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter: pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Kusuma A, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Jaman Global*, Jakarta: Grafindo, 2010
- Kusuma, Darma, dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Terj. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013
- _____, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Terj: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komperhensif Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Miles, Matthew B, & A. Huberman, Michael, *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta: UI-Press, 1992
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1993
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Mustaqim, Abdul, “Antologi Pendidikan Islam” *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Kerjasama, Penerbit Idea Press, 2010
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (sebuah aplikasi)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011
- Pinandojo, *Mempercapkan Karakterologi Dan Etika*, Yogyakarta: Lempuyang wangi, 1984
- Poerwardaminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, cet. II Jakarta: Kencana, 2003
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dalam Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet.I, Jakarta: Kencana, 2008

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Siregar, Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010

_____, *Filsafat Pendidikan Islam: menuju pembentukan karakter menghadapi arus global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sunarti, Euis, *Menggali Kekuatan Cerita*, Jakarta: PT Media Komputindo, 2005

Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktifisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Sutopo, H.B, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Press, 1998

Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud membangun jati diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Thoha, Chabib, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Usman, Husaini, & Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Zaenal Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012

Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

<http://majalah.nurhidayahsolo.com/index.php>

<http://m.jpnn.com/news.php?id=257370>

<http://mts.krappyak.org/profil/>

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Heri Cahyono, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 07 Agustus 1989
Alamat Rumah : Jl. Gendot No. 113 RT/ RW 03/ 03 Dusun
Tangkit, Desa Merambung, Kec. Tanjung
Raja, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung
Nama Ayah : Sadimin
Nama Ibu : Sairoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/ MI : SD N1 Merambung Lulus 2002
- b. SMP/ MTs : SMP N2 Tanjung Raja Lulus 2005
- c. SMA/ MAN : MA Al-Islamiah Kotabumi Lulus 2008
- d. S1 : STAIN Jurai Siwo Metro Lulus 2012
- e. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Proses

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pendidikan Diniyah Al-Ikhlas Tangkit Merambung
- b. Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara

C. Riwayat Pekerjaan

1. Marketing BMT Adzkiya Metro Tahun 2010-2011
2. Kabag Marketing BMT Adzkiya Metro Tahun 2011-2013

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota IPNU Kotabumi Lampung Utara
2. Ketua Risma Nurul Iman Metro Tahun 2010-2012
3. Sekretaris Umum LDK Al-Islam STAIN Metro Tahun 2010-2011

E. Karya Ilmiah

1. Studi Korelasi antara tingkat pengetahuan keagamaan siswa terhadap akhlak siswa SMP YPI Metro Lampung (Skripsi).
2. Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (Tesis/ Proses).